



PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SD NEGERI 25 KOTO KACIAK

Difa Nikita^{1*}, Fani Dwi Rosyta², Tiara Putri³, Fitriani⁴

^{*1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

¹fanidwirosyta27@email.com, ²difanikita1@email.com, ³tiaraputri200610@email.com,
⁴mualab88@email.com

Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengenali masalah yang berkaitan dengan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV di SD Negeri 25 Koto Kaciak. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengajar kelas IV di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran IPS di kelas IV di sekolah tersebut melalui wawancara dengan pengajar di SD Negeri 25 Koto Kaciak. Temuan yang didapat menunjukkan adanya beberapa masalah dalam pembelajaran IPS di antara siswa sekolah dasar, yang diakibatkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya minat siswa terhadap pelajaran IPS, rendahnya motivasi belajar disebabkan kurangnya dukungan dari orang tua atau lingkungan sekitar, serta variasi dalam kemampuan belajar siswa. Sementara faktor eksternal mencakup metode pengajaran yang dianggap membosankan sehingga siswa cepat kehilangan ketertarikan, pendekatan belajar yang kurang tepat, dan alat bantu belajar yang kurang menarik.

Kata Kunci: IPS, Kelas IV, Minat, Motivasi, Model

Abstract

The purpose of this study was to identify problems related to social studies learning in fourth-grade elementary school students at SD Negeri 25 Koto Kaciak. The method used in this study was qualitative. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation with fourth-grade elementary school teachers. This study aimed to uncover various problems and obstacles faced by teachers in implementing social studies learning in fourth-grade elementary school through interviews with fourth-grade elementary school teachers at SD Negeri 25 Koto Kaciak. The results showed that there were a number of problems in social studies learning among elementary school students caused by various factors, including internal and external factors. Internal factors include students' lack of interest in social studies learning, low learning motivation due to a lack of support from parents or the surrounding environment, and differences in student learning abilities. Meanwhile, external factors include learning methods that are considered monotonous, which easily makes students bored, inappropriate learning models, and unattractive learning media.

Keywords: Social Studies, Fourth Grade, Interest, Motivation, Model

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang sangat penting dari pendidikan di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Materi ini terkait erat dengan aktivitas manusia. Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran IPS mencakup peningkatan tanggung jawab dan keterampilan sebagai warga negara dan masyarakat, perbaikan kemampuan individu siswa, serta pengembangan kecakapan intelektual mereka. Pembelajaran IPS sangat krusial untuk diajarkan sejak jenjang sekolah dasar, karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan dalam berpikir kritis dan berperilaku, serta menyelesaikan masalah yang terkait dengan interaksi manusia. Berpikir kritis harus tumbuh dalam diri setiap siswa. Sebagai pendidik, sangat penting untuk memilih metode dan model yang sesuai dalam proses belajar mengajar, agar siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan pendekatan ini, dalam pembelajaran IPS, siswa akan dihadapkan pada isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Fauziyyah et al., 2023).

Pendidikan IPS di jenjang sekolah ini berfungsi sebagai suatu simplifikasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, serta agama yang disusun dan disajikan dengan pendekatan ilmiah serta psikologis untuk tujuan pendidikan. Ilmu sosial terdiri dari kumpulan fakta, kejadian, konsep, dan generalisasi yang berhubungan dengan perilaku serta tindakan manusia dalam upaya membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan lingkungan, berdasarkan pengalaman masa lalu, saat ini, serta prediksi untuk masa yang akan datang. Pengembangan pendidikan IPS tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi di area intelektual saja. Keterampilan sosial menjadi elemen penting yang perlu dikembangkan sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki siswa dalam pendidikan IPS. Keterampilan dalam mencari, memilih, mengolah, dan menggunakan informasi untuk meningkatkan diri serta kemampuan berkolaborasi dalam kelompok yang beragam adalah aspek penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa agar nantinya dapat berkontribusi sebagai warga negara dewasa di era global ini. Pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar mengadopsi pendekatan yang holistik. Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik perkembangan usia siswa SD yang masih berada dalam tahap berpikir konkret. Dalam proses pembelajaran IPS, siswa membutuhkan alat bantu seperti media dan alat peraga yang dapat menjelaskan materi yang disampaikan guru, sehingga menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Penguatan terhadap konsep konkret yang dipahami siswa harus segera dilakukan agar pengetahuan yang diperoleh dapat bertahan lama dan tertanam dalam pola perilaku mereka (Parni et al., 2020).

Perwujudan nilai-nilai sosial yang diterapkan di lingkungan sekolah hingga kini belum menunjukkan hasil yang menggembirakan terkait kemampuan sosial siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan sosial. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak mencapai hasil yang diharapkan. Salah satu faktor utama adalah kurikulum, desain, dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum dan rancangan IPS tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Pembelajaran IPS cenderung berorientasi pada pengajaran yang didominasi guru, sehingga siswa tidak didorong untuk mencari atau mengembangkan informasi. Siswa lebih banyak diarahkan kepada proses menghafal, membaca, dan mencatat, dengan fokus yang lebih pada peran guru. Guru yang memberikan dan mengembangkan informasi, sementara siswa hanya sebagai penerima. Selain itu, hal ini menimbulkan kesan bahwa pembelajaran IPS itu membosankan bagi siswa. Pelaksanaan pembelajaran IPS juga dianggap tidak menawarkan variasi yang segar, sehingga proses penyampaian materi terasa monoton. Akibatnya, siswa kurang menunjukkan respon dan antusiasme dalam belajar karena menganggap pembelajaran tersebut tidak menarik. Menurunnya minat belajar siswa berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran IPS adalah siswa harus memiliki minat belajar yang tinggi, yang akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, karena adanya respon positif dari siswa selama proses belajar mengajar (Pratiwi et al., 2023).

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas IV pada SD Negeri 25 Koto Kaciak, yang terletak di kecamatan Sungai Pagu, kabupaten Solok Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penyelidikan kualitatif bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada proses penelitian, terutama ketika berhadapan dengan masalah yang rumit. Metode pengumpulan informasi yang diterapkan dalam riset ini meliputi analisis dokumen, pengamatan, wawancara, serta pengumpulan dokumen (Argiarta et al., 2024). Peneliti melakukan observasi terhadap sejumlah guru kelas IV di sekolah dasar, serta mengumpulkan data melalui wawancara yang mencakup beberapa pertanyaan mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pengajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang fokus pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada sekolah dasar melalui penerapan metode pembelajaran *make a match* yang didukung oleh flashcard sebagai media pembelajaran, serta pengumpulan data yang dilengkapi dengan observasi dan wawancara (Suprapanto & Zakiyah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Permasalahan dalam pembelajaran IPS di kelas IV pada sekolah dasar teridentifikasi melalui observasi dan wawancara dengan guru. Guru Kelas 4 mengungkapkan adanya beberapa tantangan saat menerapkan pembelajaran IPS, salah satunya adalah rendahnya minat siswa terhadap pelajaran ini. Ketertarikan siswa pada pelajaran IPS dinilai kurang karena fokus materi yang lebih banyak pada aspek gotong royong dan kegiatan sehari-hari. Selain itu, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran tidak sesuai, yang menjadi salah satu alasan mengapa siswa kurang tertarik dalam IPS. Minimnya penggunaan media pembelajaran disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Akibatnya, penyampaian materi IPS menjadi tidak efektif, yang berdampak pada rendahnya ketertarikan siswa. Di samping itu, terdapat guru yang berpendapat bahwa kurangnya penggunaan media dalam pengajaran IPS dapat menyebabkan kebingungan di kalangan siswa saat materi disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh pentingnya IPS yang menekankan pada konsep-konsep nyata atau praktik, sementara siswa sering kesulitan memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 25 Koto Kaciak, terungkap bahwa ada beberapa elemen yang berkontribusi terhadap timbulnya berbagai masalah dalam pelajaran IPS pada siswa sekolah dasar, yang mencakup faktor internal serta eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat siswa dalam proses belajar IPS, rendahnya motivasi belajar akibat kurangnya dukungan dari orangtua atau lingkungan sekitar, serta variasi kemampuan belajar di antara siswa. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup metode pengajaran yang monoton, model pengajaran yang kurang sesuai dan masih bersifat konvensional, serta kurangnya daya tarik pada media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 25 Koto Kaciak, terungkap bahwa ada beberapa elemen yang berkontribusi terhadap timbulnya berbagai masalah dalam pelajaran IPS pada siswa sekolah dasar, yang mencakup faktor internal serta eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat siswa dalam proses belajar IPS, rendahnya motivasi belajar akibat kurangnya dukungan dari orangtua atau lingkungan sekitar, serta variasi kemampuan belajar di antara siswa. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup metode pengajaran yang monoton, model pengajaran yang kurang sesuai dan masih bersifat konvensional, serta kurangnya daya tarik pada media pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar pada siswa juga menjadi salah satu penyebab permasalahan dalam IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang muncul, yang disebabkan oleh kurangnya dukungan dari orang tua atau pengaruh lingkungan. Selain itu, banyak siswa yang seringkali lupa untuk membawa LKS IPS saat pembelajaran berlangsung, yang menyebabkan proses belajar terhambat dan tidak berjalan dengan baik. Situasi ini membuat siswa kehilangan antusiasme dalam mengikuti pelajaran IPS, yang berpengaruh pada kesulitan mereka dalam mempelajari IPS. Motivasi yang diberikan orangtua dalam hal sikap sosial, emosional, dan moral berpengaruh positif terhadap perkembangan siswa, dan siswa cenderung

menghabiskan lebih banyak waktu dengan orang tua dibandingkan dengan gurunya. Faktor internal meliputi kurangnya minat siswa dalam proses belajar IPS, rendahnya motivasi belajar akibat kurangnya dukungan dari orangtua atau lingkungan sekitar, serta variasi kemampuan belajar di antara siswa.

Metode pengajaran yang monoton atau minim variasi dapat menyebabkan siswa mengalami kebosanan dan kehilangan motivasi selama proses belajar. Siswa seringkali merasa bingung saat mencoba memahami materi yang diajarkan, yang berakibat pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik, kita bisa meningkatkan sikap ketekunan siswa dan menambah antusiasme serta keaktifan mereka dalam belajar. Ini dapat menarik perhatian siswa dan mengurangi kebosanan selama pelajaran berlangsung.

Pemilihan model pengajaran dalam proses pembelajaran sangat penting dan memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman siswa atas materi yang disampaikan. Penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional sering kali membuat hasil belajar siswa tidak optimal. Hal ini terjadi karena dalam metode konvensional, guru cenderung lebih dominan ketimbang siswa. Pembelajaran yang berfokus pada guru dapat menciptakan suasana kelas yang tidak hidup, mengurangi peran siswa, dan menjadi penghalang bagi kreativitas serta kemandirian mereka. Di samping itu, pembelajaran yang demikian menjadi kurang menarik, membuat siswa cepat merasa bosan dan mengantuk, sehingga mereka tidak antusias memerhatikan penjelasan yang di berikan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan konsep yang lebih nyata dan realistis, sehingga lebih mudah dicerna oleh mereka. Selain itu, media juga berfungsi sebagai alat bantu ketika guru mengalami kesulitan atau tidak lancar dalam menjelaskan materi. Memilih media yang tepat dapat memudahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas. Proses pembelajaran menjadi lebih dinamis berkat peran aktif siswa serta meningkatnya interaksi sosial antara guru dengan siswa dan juga antar sesama siswa di dalam kelas. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik, kita bisa meningkatkan sikap ketekunan siswa dan menambah antusiasme serta keaktifan mereka dalam belajar.



Gambar 1.

Observasi Di SD Negeri 25 Koto Kaciak

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) bagi siswa kelas IV di SD Negeri 25 Koto Kaciak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terkait dengan guru dan siswa, yang terbagi menjadi dua kategori: internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat siswa terhadap pelajaran IPS, serta motivasi siswa yang

dianggap kurang kuat karena kurangnya dukungan dari orang tua di rumah. Selain itu, kemampuan siswa untuk memahami materi yang berbeda-beda menjadi penghalang, sehingga penyampaian materi tidak dapat disamakan untuk semua siswa. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup metode pengajaran yang diterapkan oleh guru yang cenderung monoton dan tidak bervariasi, sehingga menimbulkan rasa bosan di kalangan siswa. Model pembelajaran yang digunakan sering kali tidak relevan dan masih mengandalkan pendekatan tradisional, yang membuat siswa merasa mengantuk selama pelajaran. Terkadang mereka teralih oleh aktivitas lain, seperti berbincang dengan teman sebangku, yang dapat mengganggu proses belajar. Selain itu, media pembelajaran yang dipakai tidak cukup menarik dan inovatif untuk membantu siswa memahami materi. Upaya yang dilakukan oleh pengajar adalah memberikan perhatian lebih dan menjelaskan kembali materi untuk siswa yang belum memahami konsep dengan baik. Sementara itu, usaha siswa untuk mengatasi kesulitan dalam belajar dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada guru, orang tua, saudara, dan tutor jika mereka merasa kurang paham, serta mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk buku dan internet.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini, terutama kepada Ibu Afrimadona, S. Pd., yang merupakan wali kelas IV di SD Negeri 25 Koto Kaciak, yang telah meluangkan waktu serta memberikan informasi penting untuk penelitian ini. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Program Studi PGSD di Kampus Widwaswara Indonesia yang telah memberikan fasilitas dan dukungan akademis selama proses penelitian. Kami juga ingin menghargai semua penulis referensi dan sumber-sumber pustaka yang telah menjadi landasan teori serta memberikan wawasan penting dalam pengembangan jurnal ini. Tanpa kontribusi karya ilmiah mereka, jurnal ini pasti tidak akan memiliki kekayaan informasi seperti sekarang. Meskipun tidak ada sponsor pendanaan khusus untuk penelitian ini, dukungan moral dari dosen pembimbing dan teman-teman mahasiswa telah memberikan motivasi yang kuat dalam menyelesaikan karya ini. Kami berharap jurnal ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Argiarta, A., S. M. A. C., Noviyanti, S., & Sofwan, S. (2024). Analisis Permasalahan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1322–1329. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10615>
- Fauziyyah, H., Sulistiani Putri, F., & Rustini, T. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Menggunakan Model PBL. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari*, 9(2), 207–214. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7567547>
- Parni, Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- Pratiwi, A. D., Amini, A., Nasution, E. M., Handayani, F., & Mawarny, N. P. (2023). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP dan SMA). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 606–617. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v3i3.2818>
- Suprapmanto, J., & Zakiyah, S. W. (2024). Analisis Permasalahan Analisis Permasalahan Pembelajaran IPAS pada siswa kelas 4 SD. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 199–204. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.232>